PEMBINGKAIAN BERITA GANTI RUGI WADUK JATIGEDE SUMEDANG

Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Mengenai Pemberitaan Ganti Rugi Waduk Jatigede Sumedang Pada Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar Edisi 3 September 2015

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik

Oleh :

NURFITRIANA

NIM. 41811104

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI JURNALISTIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2016

ABSTRACT

NEWS FRAMING OF JATIGEDE *RESERVOIR INDEMNITY* SUMEDANG

(Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki Framing Analysis about Jatigede Reservoir Indemnity Sumedang on the Pikiran Rakyat Daily News and Tribun Jabar daily morning)

By :
NURFITRIANA
NIM. 41811104

This research under the guidance of :
Sangra Juliano Prakasa, M.I.Kom

This research aims to find out how journalists and editors of newspaper perspective when selecting issue and writing the news, determine the facts are taken, and which part will be highlighted on the Jatigede Reservoir indemnity Sumedang news on the Tribun Jabar daily morning and Pikiran Rakyat Daily News. To find out, researcher used four big structures. Syntax, script, thematic, and rhetoric.

This research used the qualitative methodology approach with Zhongdang Pan and Gerald M Kosicki framing analysis model. This model used to figure out how the journalist constructing event into the news, the way that used to narrate the event, used sentence, so it looks how the journalist emphasize the significance of the event that occurred. The data collecting technique for this research was used documentation, interviews, literature studies and internet searching.

The result of this research shows that Pikiran Rakyat Daily News and Tribun Jabar Daily Morning framing the Jatigede Reservoir indemnity news as:

From the syntax structure, Pikiran Rakyat Daily News reveal that the indemnity up to 220 days or about ten months. Whereas the Tribun Jabar Daily Morning mention to prioritize the indemnity. From the script structure, Pikiran Rakyat Daily News and Tribun Jabar Daily Morning accentuate 5W+1H element with their inverted pyramid scheme, but they didn't explained too much detail on their lead. For the thematic structure, Pikiran Rakyat Daily News was more exposing from the government's views, whereas the Tribun Jabar Daily Morning was more exposing from the public views. For rhetoric structure, Pikiran Rakyat Daily News more exposing government activity, whereas the Tribun Jabar Daily Morning was describe the public complain.

Suggestions of researcher, the Pikiran Rakyat Daily News and Tribun Jabar daily Morning can maintain the balance of the news from the events that occured.

Keywords : Framing, News, Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki.

1. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Program Penggenangan Waduk Jatigede Sumedang menimbulkan polemik baru, program yang direncanakan sejak zaman Bung Karno ini akhirnya terealisasikan pada Juli 2015. Presiden Jokowi mengatakan berfungsinya Waduk Jatigede ini akan memberikan manfaat besar bagi warga Sumedang dan sekitarnya, selain akan berfungsi sebagai infrastruktur irigasi, waduk ini bisa berfungsi sebagai pembangkit listrik tenaga air.

Tuntasnya pembangunan Jatigede akan menjadi bagian dari program irigasi satu juta hektare pada 2015, yang akan menunjang program pencapaian Kedaulatan Pangan Nasional. Tetapi implementasinya masih banyak persoalan yang terjadi, diantaranya kendala relokasi (pemukiman kembali) yang tidak jelas, Kepala Keluarga (KK) yang belum menerima uang ganti rugi lahan dan rumah yang belum tuntas, ketidak jelasan penanganan pendidikan serta pemberkasan yang masih bermasalah. Adanya kendala tersebut membuat tersendatnya penggenangan.

Dalam menyajikan sebuah realitas atau peristiwa, media selalu membungkusnya dengan frame tertentu. Meneliti teks media dengan menggunakan analisis framing dapat diketahui bagaimana suatu media menekankan dan menonjolkan sebuah peristiwa dengan aspek tertentu,

serta bagaimana media menempatkan informasi dalam konteks yang khas, sehingga bagian tertentu dari isu tersebut mendapat perhatian yang besar dibandingkan dengan isu yang lain. Ada bagian tertentu dari realitas yang lebih ditonjolkan dan lebih mudah dikenal, agar khalayak dengan mudah mengingat aspek –aspek tertentu yang disajikan oleh media.

Pemilihan mengenai berita Ganti Rugi Waduk Jatigede Sumedang, menarik untuk peneliti teliti karena banyak melibatkan masyarakat yang tentu saja kurang diketahui oleh khalayak banyak,seperti adanya pro kontra, adanya hak yang belum terpenuhi serta warga yang merasa dirugikan dengan adanya program Waduk Jatigede, dan proyek pembangunan Jatigede ini merupakan proyek terlama.

Dari berbagai pemberitaan tentang Ganti Rugi Waduk Jatigede Sumedang, peneliti memilih media cetak Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar untuk diteliti, didasari oleh media tersebut adalah media yang dianggap memiliki peranan yang kuat di Jawa Barat. Selain itu, wartawan dan redaksi di setiap media memiliki perspektif dan cara pandang yang berbeda ketika menseleksi isu dan menulis berita yang disajikan. Maka peneliti memilih kedua media cetak tersebut untuk diteliti pembingkaian beritanya pada berita Ganti Rugi Waduk Jatigede Sumedang.

Analisis framing merupakan salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Paradigma ini

memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi hasil konstruksi. Framing, seperti dikatakan Todd Gitlin, adalah sebuah strategi bagaimana realitas/ dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca.

Peneliti memakai analisis framing dari Zhongdang Pan dan Gerald M. kosicki karena disini peneliti ingin mengetahui bagaimana media dan wartawan memakai suatu strategi atau cara untuk mengkonstruksi dan memproses peristiwa untuk disajikan kepada khalayak. Selain itu, model ini juga dirasa cocok karena berita yang peneliti pilih merupakan termasuk masalah sosial politik, hal ini senada dengan model yang di perkenalkan oleh Pan dan Kosicki yang tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial politik.

Pendekatan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang memiliki konsepsi bagaimana suatu berita diproduksi dan peristiwa dikonstruksi oleh media dan wartawannya. Pan dan Kosicki melihat bahwa pembingkaian berita yang dilakukan oleh media dan wartawannya hingga dikonsumsi oleh khalayak dapat digambarkan ke dalam empat struktur besar. Pertama, Struktur Sintaksis. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa – peristiwa, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa kedalam bentuk susunan berita. Kedua, Struktur Skrip. Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa kedalam bentuk berita. Struktur ini melihat

bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa kedalam bentuk berita. Ketiga, Struktur Tematik. Bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa kedalam proporsisi, kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Keempat, Struktur Retoris. Bagaimana wartawan menekankan arti tertentu di dalam berita.

1.2. RUMUSAN MASALAH

1.2.1. RUMUSAN MASALAH MAKRO

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut. **"Bagaimana Pembingkaian Berita Ganti Rugi Waduk Jatigede Sumedang dalam Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar Edisi 3 September 2015?"**

1.2.2. RUMUSAN MASALAH MIKRO

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan rumusan masalah makro, maka peneliti merumuskan masalah mikro sebagai berikut :

1. Bagaimana Sintaksis Pemberitaan Ganti Rugi Waduk Jatigede Sumedang di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar Edisi 3 September 2015?

2. Bagaimana Skrip Pemberitaan Ganti Rugi Waduk Jatigede Sumedang di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar Edisi 3 September 2015?
3. Bagaimana Tematik Pemberitaan Ganti Rugi Waduk Jatigede Sumedang di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar Edisi 3 September 2015?
4. Bagaimana Retoris Pemberitaan Ganti Rugi Waduk Jatigede Sumedang di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar Edisi 3 September 2015?

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis *framing* dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Analisis framing secara umum membahas mengenai bagaimana media membentuk konstruksi atas realitas, menyajikannya dan menyampaikannya kepada khalayak.

> Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi, disini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu, hasilnya pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu. (Eriyanto, 2002)

Dalam mengemas dan membingkai sebuah berita, media mengkonstruksikan fakta atau peristiwa berdasarkan realitas. Konsep *framing* menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki digunakan untuk mengklasifikasikan, mengorganisasikan dan menafsirkan pengalaman

sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas diluar dirinya. Frame disini berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi, dipahami dan dapat dimengerti karena sudah dilabeli dengan label tertentu.

Menurut Pan dan Gerald M. Kosicki, ada dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan. Pertama, dalam konsepsi psikologi. Framing dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Framing berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukan dalam skema tertentu. Framing disini diliat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang unik/ khusus dan menempatkan elemen tertentu dari suatu isu dengan penempatan lebih menonjol dalam kognisi seseorang. Elemen – elemen yang diseleksi dari suatu isu/ peristiwa tersebut menjadi lebih penting dalam mempengaruhi pertimbangan dalam membuat keputusan tentang realitas.

Kedua, konsepsi sosiologi. Bagaimana individu secara kognitif menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu, maka pandangan sosiologi lebih melihat bagaimana konstruksi sosial atas realitas. Frame disini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklarifikasikan, mengorganisasikan dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas diluar dirinya. Frame disini berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi, dipahami dan dapat dimengerti karena sudah dilabeli dengan label tertentu.

Disini tampak ada dua konsepsi yang berlainan mengenai framing. Disatu sisi framing dipahami sebagai struktur internal dalam alam pikiran seseorang,

disisi lain dipahami sebagai perangkat yang melekat dalam wacana sosial/ politik.

Pan dan Gerald M. Kosicki membuat suatu model yang mengintegrasikan secara bersama–sama konsepsi psikologi yang melihat frame semata sebagai persoalan internal pikiran dengan konsepsi sosiologis yang lebih tertarik melihat frame dari sisi bagaimana lingkungan sosial dikonstruksi seseorang. Bagi Pan dan Gerald M. Kosicki, framing pada dasarnya melibatkan kedua konsepsi tersebut. Dalam media, framing karenanya dipahami sebagai perangkat kognisi yang digunakan dalam informasi untuk membuat kode, menafsirkan dan menyimpannya untuk dikomunikasi dengan khalayak yang kesemuanya dihubungkan dengan konvensi, rutinitas dan praktik kerja professional wartawan. Framing lalu dimaknai sebagai suatu strategi atau cara wartawan dalam mengkonstruksi dan memproses peristiwa untuk disajikan kepada khalayak.

Wartawan bukanlah agen tunggal yang menafsirkan peristiwa, sebab paling tidak ada tiga pihak yang saling berhubungan : wartawan, sumber dan khalayak. Setiap pihak menafsirkan dan mengkonstruksi realitas dengan penafsiran sendiri dan berusaha agar penafsirannya yang paling dominan dan menonjol. Dalam mengkonstruksi suatu realitas, wartawan tidak hanya menggunakan konsepsi yang ada dalam pikirannya semata. Pertama, proses konstruksi itu juga melibatkan nilai sosial yang melekat dalam diri wartawan. Nilai-nilai sosial yang tertanam mempengaruhi bagaimana realitas dipahami. Kedua, ketika menulis dan mengkonstruksi berita wartawan bukanlah

berhadapan dengan publik yang kosong. Bahkan ketika peristiwa ditulis, dan kata mulai disusun, khalayak menjadi pertimbangan dari wartawan. Hal ini karena wartawan bukan menulis untuk dirinya sendiri, melainkan untuk dinikmati dan dipahami oleh pembaca. Ketiga, proses konstruksi itu juga ditentukan oleh proses produksi yang selalu melibatkan standar kerja, profesi jurnalistik, dan standar profesional dari wartawan.

3. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

3.1. STUDI KEPUSTAKAAN

Peneliti coba mencari beberapa literatur yang dapat membantu dalam penelitian ini dengan mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan penelitian yang ada dalam beberapa karangan buku

3.2. STUDI LAPANGAN

3.2.1. Wawancara Mendalam

3.2.2. Dokumentasi

3.2.3. Internet Searching

4. TEKNIK ANALISIS DATA

4.1. Pengumpulan data (Data Collection)

4.2. Reduksi data (Data Reduction)

4.3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

5. UJI KEABSAHAN DATA

5.1. Triangulasi Data

5.2. Member Check

6. PEMBAHASAN

Pemberitaan peristiwa apapun dalam setiap surat kabar, fakta yang dihasilkan akan sama. Namun dari isi berita dan perspektif atau cara pandang setiap media menonjolkan dan memaknai peristiwa pasti berbeda penyampaiannya. Setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai gagasan dalam pengolahan informasi peristiwa, yang dihubungkan dalam teks berita.

Pemberitaan ganti rugi waduk Jatigede merupakan permasalahan yang sangat krusial, terbengkalainya waduk Jatigede itu gara – gara ganti rugi yang memang bermasalah dari 30 tahun sampai sekarang belum selesai, masih ada yang komplain bahkan masih banyak yang dalam proses penyelesaian, tetapi belum tuntas semuanya. Permasalahan tentang ganti rugi tersebut yang diberitakan di berbagai media massa akan menjadi penilaian tersendiri bagi masyarakat tergantung bagaimana media massa tersebut mengambil sudut pandang peristiwa itu. Bahkan beberapa pemberitaan media ada yang berpihak kepada salah satunya entah itu pihak pemerintah ataupun warganya.

Dari berita hasil penelitian dari dua media tersebut terlihat perbedaan yang menonjol dalam menjelaskan tentang permasalahan ganti rugi waduk Jatigede tersebut, mulai dari struktur sintaksis, skrip, tematik dan retoris.

Pemberitaan di HU Pikiran Rakyat lebih memaparkan potret kinerja pemerintah dalam menanggulangi permasalahan ganti rugi waduk Jatigede ini.

PR lebih menonjolkan pemberitaan pada pemerintah dengan menjelaskan secara detail proses dan kegiatan apa saja yang pemerintah buat untuk warga terdampak. Dalam headline-nya "Ganti Rugi Selesai 10 Bulan" PR membuat headline itu untuk menegaskan kepada publik, bahwa pemerintah sudah berjanji, tinggal masyarakat yang menagih dan dari pihak pers akan mengawasi dalam 10 bulan dari waktu yang disebutkan apakah beres atau tidak, sedangkan pada pemberitaan di Harian Pagi Tribun Jabar lebih memaparkan kepada warga, bagaimana kondisi dan perkembangan ganti rugi tersebut, mengenai pencairan terhadap warga terdampak, karena posisi warga sumedang itu korban pembangunan waduk Jatigede. Pemanfaatan Jatigede itu bukan untuk warga sumedang, karena wilayahnya berada di bagian hulu, sehingga tidak mendapatkan manfaatnya, yang bisa menikmati hanya wilayah hilir, yaitu Indramayu, Majalengka, Cirebon. Dengan menuliskan headline yang menyebutkan "Minta Ganti Rugi SegerA Dicairkan" itu menggambarkan masih ada biaya santunan ganti rugi yang belum mereka dapatkan sampai saat ini.

Penyampaian berita pada kedua surat kabar antara Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar jelas memiliki pandangan yang berbeda meskipun objek berita yang dimuatnya sama. Kedua media massa tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dalam memberitakan ganti rugi waduk Jatigede.

7. KESIMPULAN

Setelah penulis menganalisa pemberitaaan tentang Ganti rugi waduk Jatigede dalam Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar dengan menggunakan analisis framing Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki berikut simpulan yang dapat penulis peroleh :

1. Dari unsur Sintaksis, Harian Umum Pikiran Rakyat menyatakan ganti rugi sampai dengan 220 hari atau sekitar 10 bulan, sedangkan dalam Harian Pagi Tribun Jabar menyatakan prioritaskan ganti rugi karena tempat tinggal sudah dibongkar petugas, dengan masing-masing media, mewawancarai pihak-pihak yang dianggap penting sesuai dengan pemberitaan yang dibuat.
2. Dari unsur Skrip, Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar menonjolkan 5W+1H dengan pola piramida terbaliknya, namun pada lead di kedua media tidak terlalu detail menjelaskan unsur 5W+1H.
3. Dari unsur Tematik, Harian Umum Pikiran Rakyat lebih menonjolkan kepada pemerintah, sedangkan Harian Pagi Tribun Jabar mengedepankan terlebih dahulu kepada pandangan masyarakat atas dasar keadaan lapangan.
4. Dari unsur Retoris, di Harian Umum Pikiran Rakyat lebih memaparkan apa saja kegiatan pemerintah yang akan diberikan kepada warga terdampak pembangunan waduk Jatigede, sedangkan Harian Pagi

Tribun Jabar menggambarkan potret warga yang mengeluh karena belum mendapatkan biaya ganti rugi.

5. Dari pembingkaian kedua media tersebut terlihat jelas bagaimana masalah Ganti Rugi Waduk Jatigede dibingkai dengan frame yang berbeda, terlihat perbedaan yang menonjol dalam menjelaskan tentang permasalahan ganti rugi waduk Jatigede dalam pemberitaan di Harian Pagi Tribun Jabar lebih berpihak kepada warga, bagaimana kondisi dan perkembangan ganti rugi tersebut, mengenai pencairan terhadap warga terdampak, sedangkan pemberitaan di Harian Umum Pikiran Rakyat lebih memaparkan potret kinerja pemerintah dalam menanggulangi permasalahan ganti rugi waduk Jatigede ini. Artinya, PR lebih cenderung berpihak kepada pemerintah.

8. DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, Elvinaro. Lukiati Komalada Siti Karlinah. 2004.Komunikasi Massa: Suatu Pengantar. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Ardianto & Erdinaya, Lukiati Komala. 2005. Komunikasi massa: suatu pengantar. Bandung. Simbiosa Rekatama Media.

Eriyanto, 2011. Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta : LKiS.

Eriyanto, 2001. Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta : LKiS.

Lexy J. Moleong, 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Moleong, Lexy J. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2005. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Nurudin. 2009. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta. Rajawali Pers.

Rakhmat, Jalaluddin. 2002. Metode Penelitian Komunikasi. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Sobur, Alex. 2012. Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing, Cetakan Keenam, Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Sumber Website :

http://www.tribunnews.com/search?q=penggenangan+waduk+jati+gede&cx=partner-pub
7486139053367666%3A4965051114&cof=FORID%3A10&ie=UTF-8&siteurl=www.tribunnews.com

http://www.tribunnews.com/search?q=ganti+rugi+waduk+jati+gede&cx=partner-pub-7486139053367666%3A4965051114&cof=FORID%3A10&ie=UTF-8&siteurl=www.tribunnews.com

Sumber lain :

Arsip Pikiran Rakyat

Arsip Tribun Jabar